

Strategi Pengasuh dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Beribadah Anak Asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah

Putri Nadha Setyaningrum^{1✉}, Arif Rahman Hakim²

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Motivasi merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk dalam belajar dan beribadah. Adapun motivasi yang dimiliki anak asuh yang tunanetra di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo selalu naik turun. Sehingga para pengasuh harus memiliki strategi untuk menangani dan juga mendampingi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengasuh dalam menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar secara keseluruhan berjalan dengan baik. Strategi yang diberikan pengasuh yang pertama adalah strategi individual, yang mana pengasuh memberikan pembelajaran pada tiap anak tunanetra sesuai kemampuannya. Yang kedua strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), yaitu pengasuh mengajar secara langsung serta praktek dan juga menggerakkan atau memegang langsung anak tunanetra. Dan yang ketiga strategi pemberian hadiah (*reward*), yaitu pengasuh memberikan hadiah untuk anak yang mencapai hasil terbaik. Adapun strategi pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi beribadah yaitu dengan strategi keteladanan, yang mana pengasuh ikut secara langsung dan memberikan teladan pada anak. Strategi selanjutnya yaitu adanya program mengaji dan menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh dengan menggunakan Al-Qur'an brailee.

Kata Kunci: *Strategi, Motivasi Belajar dan Beribadah, Tunanetra*

Abstract

Motivation is a very important thing that must be owned by everyone, including in learning and worship. The motivation of the blind foster children at the Integrated Blind Orphanage Aisyiyah Ponorogo always goes up and down. So the caregivers must have a strategy to deal with and also accompany them. This study aims to describe the caregiver's strategy in fostering the learning and worship motivation of foster children at the Integrated Blind LKSA 'Aisyiyah Ponorogo. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed that the caregiver's strategy in developing overall learning motivation went well. The first strategy given by the caregiver is an individual strategy, in which the caregiver provides learning to each blind child according to his ability. The second is a direct instruction strategy, namely the caregiver teaches directly and practices and also moves or holds the blind child directly. And the third is a reward strategy, namely the caregiver gives a gift to the child who achieves the best results. The caregiver's strategy in developing worship motivation is the exemplary strategy, in which the caregiver participates directly and sets an example for the

child. The next strategy is the existence of a program to recite and memorize the Qur'an after the dawn prayer using the Brailee Qur'an.

Keywords: *Strategy, Motivation to Learn and Worship, Blind*

Copyright (c) 2022 Putri Nadha Setyaningrum, Arif Rahman Hakim

✉ Corresponding author : Putri Nadha Setyaningrum

Email Address : putrinadha6@gmail.com

Pendahuluan

Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya motivasi, manusia dapat terdorong untuk berbuat juga motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, motivasi juga memberi petunjuk perbuatan juga menyeleksi, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹ Besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat dan lambatnya penyelesaian pekerjaan. Motivasi diibaratkan sebuah charger dalam handphone. Yang mana jika handphone tersebut mati, maka memerlukan charger untuk hidup kembali. Begitu pula pada manusia, jika dalam kehidupan tidak ada sebuah motivasi, maka akan berjalan dengan biasa-biasa saja dan bahkan terkadang tidak jadi melakukan kegiatan tersebut.

Adapun belajar dan beribadah merupakan dua kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan setiap manusia di dunia. Di dalam Islam sendiri belajar merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan. Dan adapun beribadah merupakan kewajiban pula bagi semua umat muslim. Sehingga suatu keharusan untuk semua manusia untuk melakukan kegiatan belajar dan juga beribadah. Jika ada seseorang yang tidak pernah merasakan belajar, maka ia akan merugi dan merasakan kebodohan juga. Begitu pula dengan ibadah, jika ada seseorang yang tidak beribadah maka ia akan rugi di dunia dan juga akan celaka di akhirat kelak.

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan guna bekal menjalankan kehidupan juga terjadinya perubahan tingkah laku yang mengarah pada yang lebih baik. Slameto yang dikutip dari Buna'i berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Beribadah kepada Allah SWT adalah kebutuhan bagi setiap muslim. Seperti halnya makan, makan merupakan kebutuhan untuk jasad manusia. Dan yang perlu diketahui, dalam kehidupan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan jasad saja, akan tetapi kebutuhan hati juga harus dipenuhi. Ibadah ini merupakan kebutuhan hati manusia. Sehingga jika ingin bahagia, jauh dari kesengsaraan hidup, dan hati menjadi tenang maka haruslah beribadah. Kehidupan hati lebih wajib diperhatikan dari pada kehidupan jasad. Adapun surga adalah hati yang benar-benar merasakan kebahagiaan, kelezatan, kenyamanan pada saat beribadah kepada Allah SWT. Sehingga beribadah benar-benar kebutuhan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia juga akhirat.

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya penciptaan. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki fisik yang normal. Ada juga manusia yang berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu penyandang tunanetra. Tunanetra terjadi akibat adanya gangguan dalam penglihatan. Penglihatan memegang peranan yang utama dalam hal rangsangan sensoris dan sangat penting untuk perkembangan yang sempurna bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan. Penglihatan merupakan indera yang paling berpengaruh pada kehidupan sehari-hari seseorang. Jadi, keganjalan inilah yang dialami oleh anak yang tunanetra.

Akan tetapi di sisi lain, anak tunanetra juga manusia. Yang mana anak tunanetra juga memiliki kehidupan yang harus tetap berjalan, termasuk melakukan kegiatan belajar dan juga beribadah. Sehingga di sinilah pentingnya untuk lebih memperhatikan anak yang tunanetra. Semua elemen dan semua pihak dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan juga sampai masyarakat pada umumnya harus saling memperhatikan keberlangsungan hidup anak tunanetra. Semua pihak dan semua kalangan harus saling bekerjasama dan juga saling tolong menolong, demi kemashlahatan bersama. Karena, semua manusia memiliki hak yang sama termasuk anak yang tunanetra. Anak tunanetra juga berhak mendapatkan belajar dengan nyaman dan juga beribadah dengan tenang. Termasuk yang dilakukan di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo merupakan lembaga berbasis pondok pesantren dan asrama yang di dalamnya terdiri dari anak-anak tunanetra, tunadaksa, tunawicara, tunagrahita, yatim, piatu dan dhuafa'. Berangkat dari pengamatan rapuhnya kondisi moralitas ummat saat ini juga minimnya pendidikan moral serta kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi menjadi dampak mendasar terhadap kemajuan masyarakat, khususnya generasi muda. Maka LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo berusaha memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam memberikan kemandirian terhadap anak asuhnya dengan pendidikan yang layak.

Tanggal 4 Januari 1986 SLB dan panti asuhan tunanetra resmi didirikan dan diresmikan oleh Bapak Drs. Kholil Imam Nawawi. Untuk kepala sekolah sekaligus bapak asrama diserahkan kepada Bapak Drs. Gunari M. Hasan. Maka sejak saat itu SLB dan panti asuhan tunanetra semakin berkembang serta meningkatkan pelayanan dari semula dikhususkan tunanetra kemudian dikembangkan dengan melayani pengasuhan bagi anak asuh non tunanetra dari kalangan fakir miskin, sehingga dinamakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) permasalahan penelitian; (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah; (3) rumusan tujuan penelitian; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 1-3 halaman dan diketik dengan 1 spasi.

Adapun di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini para pengasuh juga mempunyai strategi untuk para anak asuhnya yang mayoritas adalah anak yang tunanetra. Dan dari peninjauan awal tersebut, dapat terlihat bahwa para anak asuh yang tunanetra dengan kondisinya, tetapi mereka secara keseluruhan mengarah pada progres yang lebih baik secara terus menerus. Anak asuh tunanetra setiap harinya ada motivasi untuk melakukan kegiatan belajar dan juga beribadah. Sehingga dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan para pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo secara keseluruhan diterima oleh para anak asuh dan juga strategi yang baik. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan pengasuh kaitannya dalam menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh tunanetra, dengan judul "Strategi Pengasuh dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Beribadah Anak Asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo".

Metodologi

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian ini berada di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. LKSA ini beralamatkan di Jl. Ukel Gg. II No. 7, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala panti, Pengasuh dan anak asuh yang tunanetra di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang di luar panti yaitu masyarakat sekitar LKSA Tunanetra

Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pengasuh menumbuhkembangkan motivasi belajar anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Dalam kegiatan belajar anak, motivasi dari diri anak sangat diperlukan. Karena motivasi merupakan suatu pendorong dan juga yang bisa mengarahkan seseorang dalam melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan. Mulyasa yang dikutip dari Shilpy A. Octavia berpendapat bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Maka setiap orang sangat membutuhkan motivasi, termasuk dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi sendiri terbagi menjadi motivasi yang berasal dari dalam dan motivasi yang berasal dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam ini misalnya dari faktor jasmaniyah ataupun psikologis seseorang. Dan motivasi yang berasal dari luar yaitu seperti keadaan keluarganya, kondisi sekolah dan kondisi masyarakat sekitarnya.

LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo anak asuh setiap harinya didampingi oleh para pengasuh. Maka para pengasuh ini harus mempunyai suatu strategi untuk anak asuhnya. Pengasuh di LKSA ini mereka biasa dipanggil Ustadz / Ustadzah, yang mana mereka menggantikan peran orang tua yang berada di rumah. Maka strategi penting dalam mengasuh mereka, terutama untuk anak yang tunanetra yang mana ada sisi berbedanya dengan anak yang normal.

Adapun dalam pembelajaran bahasa arab, pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar anak yang tunanetra yaitu dengan memberikan strategi individual. Strategi ini diambil oleh pengasuh karena, di panti ini tidak hanya anak penyandang tunanetra total. Akan tetapi terdapat anak penyandang tunanetra low vision, yang mana mempunyai tingkatan berbeda-beda juga. Ada yang remang- remang masih bisa membaca dan ada yang sudah tidak bisa. Sehingga pengasuh memberikan pembelajaran pada tiap anak tunanetra sesuai kemampuannya.

Adapun pelaksanaannya, pengasuh membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan belajar terlebih dahulu. Menyampaikan tujuan belajar ini penting disampaikan agar anak paham di awal dan semangat untuk mengikuti pembelajarannya. Setelah semuanya siap, pengasuh menjelaskan materi. Disaat menjelaskan materi, pengasuh membimbing anak tunanetra secara perorangan untuk memahamkan materi. Jadi, pengasuh mendekati tiap anak tunanetra dan menangani sesuai dengan kemampuannya.

Anak yang mengalami tunanetra total, mereka mendengarkan penjelasan dari pengasuh. Pengasuh membacakan materinya lalu anak tunanetra akan menirukan yang diucapkan oleh pengasuh. Sehingga mereka dapat belajar Bahasa Arab, meskipun tidak bisa melihat dan membaca teks di papan tulis. Disini anak asuh yang tunanetra juga lebih bersemangat belajar, karena mereka dapat dibimbing menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan mereka.

Selain itu untuk anak penyandang tunanetra yang low vision yang mampu menghafal, mereka dalam satu pertemuan diperintahkan untuk menghafal 5-10 mufrodat. Setelah anak-anak menghafal, mufrodat itu diulangi sampai minimal tiga kali. Setelah diulang-ulang, anak dites satu persatu hafalan mufrodatnya. Dan di minggu depannya jika sudah banyak yang hafal maka dilanjut ke mufrodat yang baru.

Sehingga dengan strategi individual yang diberikan oleh pengasuh, motivasi anak tunanetra semakin bertumbuh. Hal ini dikarenakan pengasuh lebih intens dan menangani setiap anak sesuai dengan kemampuannya. Dan dari anak pun mereka bisa memahami bahasa

arab, karena cara yang diberikan dapat diterima. Tentunya cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam belajar bahasa arab dengan bertahap.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan dalam buku Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. Bahwasanya pembelajaran individual adalah rangkaian strategi yang diarahkan untuk kebutuhan pengajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penyusunan program pembelajaran individual ditentukan atas tiga pertimbangan yaitu tujuan instruksional dari pembelajaran, bentuk dan isi dari materi pelajaran dan karakteristik serta kemampuan anak.

Adapun di dalam pembelajaran fiqih, pengasuh memakai strategi langsung (direct instruction) untuk menumbuhkembangkan motivasi anak yang tunanetra. Hal ini dikarenakan di panti ini banyak yang memiliki ketunanetraan total. Sehingga jika pengasuh hanya menjelaskan materi saja dan memakai strategi belajar yang biasa dipakai, anak akan kesusahan mengikuti pembelajaran. Dan jika anak mengalami kesusahan, ini akan menimbulkan turunnya motivasi mereka. Sehingga pemakaian strategi langsung (direct instruction) diambil oleh pengasuh.

Dengan strategi langsung (direct instruction), pengasuh mengajar secara langsung serta praktek dan juga menggerakkan atau memegang langsung anak tunanetra. Diawal pembelajaran pengasuh membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah semua anak sudah siap, selanjutnya pengasuh menyampaikan materi pembelajaran. Adapun dalam belajar fiqih, materi perlu untuk praktik. Hal ini dikarenakan fiqih juga berkaitan dengan pengamalan ibadah. Seperti shalat, bertayamum, wudhu, dan lainnya.

Setelah pengasuh menyampaikan materi, anak diajak praktik secara langsung melalui instruksi yang disampaikan. Karena yang dihadapi anak tunanetra, yang mana ada banyak yang penyandang tuanetra total maka pengasuh juga memegang secara langsung. Seperti dalam belajar shalat, saat takbiratul ihram pengasuh menggerakkan tangan anak dari bawah sampai mengangkat tangan mereka. Begitu juga dengan saat belajar praktik wudhu, anak dipegang dan digerakkan anggota badannya secara langsung oleh pengasuh dari cara berkumur sampai membasuh kaki.

Selanjutnya dalam muhadharah untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, pengasuh juga menerapkan strategi pemberian hadiah (reward). Anak yang berprestasi atau mencapai kemajuan dalam belajarnya sangat perlu untuk diberikan suatu apresiasi yaitu hadiah (reward). Hal ini diharapkan sebagai pemicu juga penyemangat untuk lebih tekun lagi dalam belajar. hadiah yang diberikan kepada anak haruslah yang proporsional dan tidak perlu barang-barang yang harganya mahal. Akan tetapi, hadiah cukuplah dengan barang yang bermanfaat untuk anak.

LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo para pengasuh memberikan apresiasi kepada anak asuh yang mengalami kemajuan dalam proses belajarnya. Apresiasi yang diberikan oleh pengasuh yang paling sederhana yaitu memberikan kata-kata yang memuji anak yang bertujuan membangun motivasi belajarnya juga. Seperti contohnya mengapresiasi anak yang bertugas sebagai pameri yang percaya diri dan bertugas dengan baik.

Selain dengan kata-kata, pengasuh juga memberikan semacam makanan atau benda untuk anak asuh yang mencapai target belajar yang ditentukan bersama. Dalam ranah sederhananya, pemberian hadiah pengasuh berikan sesekali di kegiatan belajarnya. Bentuk hadiahnya pun sederhana, seperti jajanan atau barang yang tidak mahal. Tetapi anak-anak juga menyukai strategi pengasuh ini, mereka sebisa mungkin mengejar target belajar dengan giat. Sehingga otomatis motivasi belajar anak di LKSA ini semakin tumbuh.

Adapun strategi pengasuh memakai hadiah yang sifatnya besar juga diberikan pada anak. Setiap semesternya, di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah ini ada penghargaan untuk para anak asuhnya yang diberi nama santri prestasi Jadi, setiap semester pengasuh menyiapkan hadiah yang akan diberikan pada anak asuhnya yang memiliki prestasi. Dari strategi ini, banyak anak yang termotivasi lebih giat belajar terus. Karena hadiah ini mendorong santri ingin mendapatkannya dan mau untuk belajar. Begitu pula sebaliknya,

anak-anak yang belum mendapatkan hadiah dari santri prestasi mereka juga semakin termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan mereka juga ingin mendapatkannya, dan otomatis mereka mereka lebih giat lagi belajarnya juga semakin tumbuh terus motivasi untuk belajarnya.

Strategi pengasuh dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo yang selanjutnya ini sejatinya berbanding lurus dengan teori M. Sobry Sutikno, bahwasanya apabila ada anak yang mempunyai prestasi maka perlu untuk diberikan sebuah hadiah. Pemberian hadiah ini diharapkan sebagai pemicu untuk lebih tekun lagi dalam belajar. hadiah yang diberikan pada anak haruslah yang proporsional dan tidak perlu barang-barang yang harganya mahal.

Strategi pengasuh menumbuhkembangkan motivasi belajar anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Beribadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Tidak hanya yang normal saja yang diwajibkan beribadah, akan tetapi anak yang berkebutuhan khusus juga mempunyai kewajiban untuk beribadah. Anak yang berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunanetra. Anak yang tunanetra mereka memiliki gangguan dalam beberapa sisi. Dan terkadang membuat anak tunanetra memiliki motivasi beribadah yang rendah karena keterbatasan yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan teori Imam Rohani, Dkk, di mana perkembangan sosial dan emosional anak tunanetra menemui sedikit hambatan daripada anak normal. Salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan yang dimiliki anak tunanetra. Pada awal masa kanak-kanak mungkin mereka akan melakukan proses mencoba-coba untuk menyatakan emosinya namun hal ini tetap dirasakan tidak efisien karena tidak dapat melakukan pengamatan terhadap reaksi lingkungan secara tepat.

Adapun beribadah yang dimaksudkan yaitu ibadah yang terjadwal di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Strategi yang diberikan pengasuh yang pertama adalah memberikan keteladanan kepada anak. Keteladanan yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik untuk seseorang. Dapat dikatakan bahwa keteladanan adalah melakukan terlebih dahulu sebelum mengajak. Pemberian keteladanan merupakan cara yang bagus untuk menumbuhkan motivasi beribadah anak. Jadi, para pengasuh memberikan keteladanan atau uswah khasanah. Pemberian keteladanan dilakukan pengasuh setiap harinya. Keteladanan yang diberikan pengasuh yaitu dalam hal shalat berjama'ah semua ikut ke masjid. Semua shalat lima waktu yaitu shalat subuh, shalat dzuhur shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya' para pengasuh juga berjama'ah ke masjid. Pengasuh juga menjadi imam saat shalat berjama'ah. Jadi tidak hanya memberikan pembiasaan dan nasehat saja, pengasuh juga ikut serta dan menjadi teladan terlebih dahulu.

Adapun anak di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo juga memandang pengasuh terlebih dahulu, sebelum mereka melaksanakan ibadah. Apabila para pengasuh hanya menasehati dan memberikan pembiasaan tanpa adanya keteladanan, maka para anak asuh motivasinya pun juga tidak terlalu tumbuh. Berbeda yang dirasakan oleh para anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, bahwa dengan melihat para pengasuh juga melakukan ibadah yang sama, maka mereka pun semakin termotivasi.

Strategi dari pengasuh dalam menumbuhkan motivasi beribadah anak di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Yunan Harahap, Dkk, yang mana keteladanan merupakan strategi utama dalam menumbuhkan motivasi beribadah pada anak, karena yang dibutuhkan seorang anak adalah seorang yang pantas ditiru. Adapun bentuknya yaitu keteladanan dalam mengerjakan shalat, menutup aurat, dan keteladanan dalam hal ibadah lainnya.

Strategi yang dilakukan pengasuh selanjutnya yaitu memberikan program mengaji dan menghafal Al-Qur'an setiap selesai shalat subuh. Jadi, tidak hanya membaca Al-Qur'an, akan tetapi menghafalkan juga. Untuk anak yang tunanetra di LKSA Tunanetra Terpadu

'Aisyiyah Ponorogo juga disediakan Al-Qur'an brailee. Sehingga mereka yang tunanetra terbantu dan semakin termotivasi. Program mengaji dan menghafal Al-Qur'an ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berisi 5-6 anak, yang didampingi oleh satu pengasuh.

Adapun untuk menumbuhkembangkan motivasi saat membaca dan menghafal Al-Qur'an, para pengasuh mendampingi juga membimbing anak dalam mengaji dan menghafalnya. Anak yang tunanetra diberikan Al-Qur'an brailee agar mereka tetap membaca Al-Qur'an. Cara menghafal Al-Qur'an anak yang tunanetra selain langsung membaca menggunakan brailee, mereka juga di talqin oleh pengasuh. Sehingga mereka juga merasa lebih mudah menghafal, mereka semangat dan termotivasi terus untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah menghafal, pengasuh juga membiasakan anak untuk muroja'ah hafalannya. Muroja'ah merupakan cara yang digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan. Dengan muroja'ah ini, hafalan anak agar tetap terjaga.

Cara pengasuh yang diberikan kepada anak dengan menanamkan amalan atau ibadah sunah yaitu puasa senin dan kamis. Dalam menumbuhkan motivasi beribadah, penanaman kebiasaan beribadah sangatlah penting. Adapun langkahnya yang mencakup prinsip: para pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah menanamkan untuk puasa senin dan kamis tidak menggunakan kekerasan. Penanaman pada anak dilakukan terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai puasa sunah. Selanjutnya, para pengasuh di LKSA ini mengerjakan dengan cara bertahap, juga setiap waktu. Dan penanaman kebiasaan beribadah dimulai dari yang ringan terlebih dahulu juga tidak mengekang para anak.

Adapun Prinsip penanaman motivasi beribadah puasa sunah di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo selaras dengan teori dari Muhammad Yunan Harahap, Dkk, bahwasanya prinsip penanaman motivasi beribadah pada masa anak yaitu menanamkan ibadah tidak boleh dengan paksaan apalagi dengan kekerasan, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pengetahuan (kognitif) lebih dulu baru keterampilannya (psikomotoriknya), dikerjakan dengan bertahap dan setiap waktu, dilakukan sesuai dengan karakteristik usia anak. Dan dimulai yang ringan.

Setiap satu minggu sekali diadakan do'a bersama. Do'a bersama ini ditujukan untuk diri sendiri, orang tua, dan juga para pendonasi. Pelaksanaan do'a bersama yaitu pada hari jum'at malam yang diikuti para anak dan juga para pengasuh. Dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, maka anak juga akan terbiasa. Dengan anak yang sudah terbiasa melaksanakan ibadah, maka ibadah sudah tidak hanya karena kewajiban saja, akan tetapi juga kebutuhan. Sehingga mereka juga merasa butuh beribadah, dan mereka juga memiliki motivasi untuk ibadah.

Para pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini selalu memberikan nasehat kepada para anak asuh. Dan setiap hari minggu pagi para pengasuh mengajak anak untuk mengikuti pengajian. Yang mana dengan mendengarkan pengajian, bagi anak tunanetra dapat melatih indera pendengarannya. Selain itu materi yang disampaikan oleh Ustadz yang berkaitan dengan ibadah, akan menambah wawasan juga meningkatkan keimanan. Maka pada diri anak akan tertancap dan menumbuhkan motivasinya selalu.

Faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo

Dalam melakukan segala sesuatu, pasti ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat selama prosesnya. Begitu juga dengan strategi yang diberikan pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan beribadah anak. Para pengasuh mempunyai faktor yang selalu mendukung jalannya strategi yang diberikan. Akan tetapi, ada juga faktor yang menghambat strategi pengasuh. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo. Adapun faktor pendukung adalah Fasilitas di LKSA

Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo merupakan faktor internal yang berada dalam panti yang mendukung strategi pengasuh kaitannya dengan menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak. Fasilitas yang tersedia di panti ini kaitannya dengan belajar anak yaitu terdapat komputer. Yang mana komputer tersebut dapat dimanfaatkan anak untuk belajar. Khususnya untuk anak yang tunanetra, mereka dapat mendengarkan bacaan lewat komputer tersebut. Juga untuk menulis bagi anak yang tunanetra dibantu dengan alat yang bernama riglet dan stylus.

Kaitannya dengan yang mendukung strategi pengasuh dalam menumbuhkan motivasi ibadah, di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo terdapat fasilitas masjid yang dekat. Masjid yang dekat ini sangat membantu anak khususnya yang tunanetra agar mudah menjangkaunya. Masjid di LKSA ini juga diberikan garis yang menonjol. Yang mana garis menonjol ini bertujuan memudahkan jalan dan mengatur shaf untuk anak yang tunanetra. Selain masjid, di LKSA ini juga terdapat alarm yang berfungsi untuk membangunkan anak untuk shalat berjama'ah. Dan terdapat Al-Qur'an brailee untuk anak tunanetra membaca dan menghafal Al- Qur'an. Sehingga dengan fasilitas yang ada ini pengasuh terbantu dalam menerapkan strategi yang diberikan.

Para orang tua dari anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar panti yang mendukung strategi pengasuh kaitannya dengan motivasi belajar dan beribadah. Para orang tua selalu memberi kepercayaan pada para pengasuh dan selalu mendukung setiap strategi yang diberikan. Dengan begitu, para pengasuh semakin lancar untuk menerapkan strategi yang diberikan. Selain itu juga para orang tua sering memberikan dorongan semangat atau memotivasi pada anak lewat telepon. Sehingga, orang tua juga sangat berpengaruh baik untuk strategi pengasuh.

Dalam pengasuh memberikan strategi menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak, lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berada luar panti. Lingkungan masyarakat mendukung dari hal finansial sampai pemberian motivasi secara langsung. Dari segi finansial, lingkungan masyarakat sering memberikan donasi untuk LKSA ini. Dan dari segi pemberian motivasi, lingkungan masyarakat banyak yang ikut jama'ah shalat ke masjid. Dan saat ada anak yang tidak jama'ah ke masjid, mereka menasehati dan memberikan motivasi ke anak. Termasuk dalam hal belajarnya juga. Selain itu, jika ada anak tunanetra yang salah jalan atau jatuh, lingkungan masyarakat juga ikut membantu. Sehingga lingkungan masyarakat juga membantu para pengasuh untuk menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak.

Faktor pendukung strategi pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo dalam menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syah yang dikutip dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, yang mana keadaan keluarga, kondisi sekolah dan kondisi masyarakat sekitar merupakan faktor yang sangat berpengaruh.

Sedangkan faktor penghambat adalah fasilitas di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini selain menjadi faktor pendukung, fasilitas juga ada yang menghambat strategi pengasuh dalam menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah. Salah satunya yaitu belum ada kelas belajar khusus yang permanen. Di LKSA ini, anak-anak belajar di ruangan mana saja yang bisa ditempati. Seperti yang sering dipakai yaitu di depan masjid, di kantor, di ruang pengasuh, dan lainnya. Sehingga belajar terkadang kurang kondusif.

Dari segi sumber daya manusia, secara pendidikan atau kebutuhan di panti ini jumlah pengasuh sudah cukup untuk mendampingi para anak asuh dalam belajar dan beribadahnya. Akan tetapi jika dilihat dari segi profesionalitasnya, para pengasuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo mayoritas bukan lulusan yang menjalur untuk ditempatkan di LKSA. Sehingga pengasuh yang lulusan sesuai untuk mendampingi anak asuh di LKSA dari segi profesionalitasnya masih kurang. Dan keterbatasan pengasuh ini merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam panti atau internal.

Rasa malas merupakan suatu sifat yang mana setiap manusia pernah rasakan. Rasa malas juga menjadi faktor yang menghambat kegiatan yang akan dilakukan. Adapun di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini para anak asuh mayoritas sering merasakan malas. Dan rasa malas ini termasuk faktor yang berasal dari dalam anak atau intrinsik. Jika malas datang, maka mereka akan malas untuk belajar dan beribadah. Dan terkadang anak sampai tidak berangkat mengikuti kelas belajar dan terkadang juga tidak berjama'ah ke masjid. Menurut Gunarsa yang dikutip dari Endang Titik Lestari, bahwasanya semakin kuat kehendak atau kemauan seseorang maka semakin besar juga kemungkinan seseorang mempertunjukkan perbutan yang kuat dalam menggapai tujuan. Sehingga rasa malas ini kebalikannya, dan merupakan faktor yang menghambat strategi pengasuh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengasuh dalam menumbuhkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dalam belajar bahasa arab, pengasuh memberikan strategi individual, yaitu pengasuh memberikan pembelajaran pada tiap anak tunanetra sesuai kemampuannya. Dalam belajar fiqih memakai strategi pembelajaran langsung (direct instruction) yaitu pengasuh mengajar secara langsung serta praktek dan juga menggerakkan atau memegang langsung anak tunanetra. Adapun muhadharah pengasuh memberikan strategi pemberian hadiah (reward), yaitu pengasuh memberikan hadiah untuk anak yang mencapai hasil terbaik selama proses muhadharah. (2) Strategi pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi beribadah yaitu dengan strategi keteladanan, yang mana pengasuh ikut secara langsung saat shalat berjama'ah di masjid. Strategi selanjutnya yaitu adanya program mengaji dan menghafal Al-Qur'an setelah shalat subuh dengan menggunakan Al-Qur'an brailee. Pengasuh juga mengajak mendengarkan pengajian bersama dan melatih amalan sunah yaitu puasa senin kamis dan do'a bersama yang dilakukan satu minggu sekali. (3) Faktor pendukung dari strategi pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan beribadah anak asuh yaitu fasilitas berupa komputer dan masjid yang dekat. Selain itu lingkungan masyarakat yang mendukung dari finansial juga memotivasi anak secara langsung. Dan dukungan dari para orang tua anak. Adapun faktor penghambatnya yaitu fasilitas. Selain menjadi faktor pendukung, fasilitas juga menjadi faktor yang menghambat. Karena di panti belum ada kelas khusus untuk belajar. Selain itu, pengasuh yang lulusannya linier untuk panti dari segi profesionalitasnya masih kurang. Dan juga rasa malas yang datang pada anak merupakan faktor penghambat strategi yang dilakukan pengasuh dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan beribadah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abdul Aziz, Muhammad Sya'ban Al-Hafizh dan Tim Kreatif Surprise. ROBBANI Al-Qu'an Per Kata, Tajwid Warna. Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, tt.
- Buna'i. Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Harahap, Muhammad Yunan. Masruroh Lubis, dan Muhammad Ali Hanafiah. "Strategi Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Minoritas Desa Kuta Gugung Kabupaten Karo)." *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan*

- Inklusif. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Rohani, Imam, Dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel. Yogyakarta: Gestalt Media, 2020.
- Shilphy. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Suharni. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3, no. 1 (2018).
- Sutikno, M Sodry. Strategi Pembelajaran. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.